

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan teoritis, simpulan praktis, implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan implikasi terhadap masyarakat atau orang tua si anak serta saran kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya jika ada. Memberikan pengetahuan dan gambaran umum mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak.

5.1 Simpulan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pemerolehan bahasa, khususnya dibidang psikolinguistik perkembangan mengenai rerata panjang ujaran, jenis kata dan afiksasi bahasa pertama anak. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pemerolehan bahasa.

5.2 Simpulan Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan gambaran tentang pemerolehan bahasa pada anak bagi para orang tua agar lebih mengetahui banyak hal mengenai pemerolehan bahasa. Agar pemerolehan berlangsung secara maksimal maka para orang tua harus mengajarkan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasinya.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini menambah wawasan mengenai psikolinguistik perkembangan terkait pemerolehan bahasa pertama anak usia 4,8 tahun studi kasus pemerolehan bahasa pertama Ariel dan Ketty. Penelitian ini juga memberikan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya dibidang pengajaran bahasa di sekolah. Memberikan informasi seputar pemerolehan bahasa dan bagaimana cara untuk memaksimalkan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Terutama bagi pendidik, penting untuk menyampaikan kepada muridnya betapa pentingnya pemerolehan bahasa pertama pada anak. Mengapa anak sekolah yang diberikan informasi ini, karena di forum ini paling mudah untuk menyampaikan ilmu.

5.3.2 Implikasi Terhadap Masyarakat

Perkembangan dan kecerdasan seorang anak dapat dilihat dari proses pemerolehan bahasanya. Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan di masyarakat kasus-kasus yang menghambat terjadinya proses pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak karena ketidaktahuannya untuk memaksimalkan pemerolehan bahasa pertama anak.

Memberikan contoh bahasa yang tidak semestinya, seperti mencadelkan, menjawab pertanyaan si anak dengan seadanya/sangat sederhana atau bahkan mengacuhkannya. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar terhindar dari buruknya pemerolehan bahasa yang terjadi di masyarakat.

5.4 Saran

Saran penulis kepada para pembaca, yakni bersungguh-sungguhlah dalam memperhatikan anak-anak. Khususnya dalam segi berbahasa kepada pemeroleh atau pun pembelajar bahasa pertama, tentunya diusia yang masih dini. Karena masa-masa di bawah umur lima tahun adalah masa-masa emas dalam proses penguasaan bahasa. Pada masa-masa tersebut, anak memerlukan perhatian yang lebih dalam berkomunikasi, hal ini dilakukan demi meningkatkan kompetensi kebahasaan si anak.

Sering-seringlah berkomunikasi dan berinteraksi dengan si kecil, karena hal itu dapat merangsang reseptif dan ekspresif si anak dalam berkomunikasi. Selain itu, dihimbau kepada para orang dewasa, agar berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seluruh anak, khususnya anak yang masih dalam tahap pemerolehan bahasa. Biasanya, anak cenderung meniru perilaku atau pun tuturan yang diucapkan oleh orang dewasa.